
PENGARUH PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DAN *CASE BASED LEARNING* TERKAIT PEMAHAMAN MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEPERILAKUAN

Oleh

Salihi¹, Viona Rosilia²

^{1,2}Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

E-mail: ¹salihi@Stie-Pembangunan.ac.id, ²viocio190198@gmail.com

Article History:

Received: 13-01-2023

Revised: 04-02-2023

Accepted: 14-03-2023

Keywords:

Cooperative Learning, Case Based Learning, Akuntansi Keperilakuan

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Cooperative Learning* dan *Case Based Learning* terkait pemahaman mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang pada pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 141 orang responden dengan menggunakan teknik sampel non-probability yaitu purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dimana responden mengisi kuesioner sebanyak 11 butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel diukur. Berdasarkan perhitungan nilai t Hitung sebesar $4,365 > t$ Tabel 1,977 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka *Cooperative Learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi keperilakuan. Nilai t Hitung sebesar $2,991 > t$ Tabel 1,977 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka penerapan *Case Based Learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi keperilakuan. Dan hasil uji koefisien determinasi untuk keseluruhan variabel didapat nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,357 yang menunjukkan bahwa Pemahaman Mahasiswa Terkait Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan (Y) dipengaruhi oleh variabel *Cooperative Learning* (X1) dan *Case Based Learning* (X2) sebesar 35,7% dan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak diteliti dengan penelitian ini.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, mahasiswa memiliki efektivitas pembelajaran yang terbatas, biasanya hanya terjadi pada saat akhir mendekati ujian. Pembelajaran yang diterapkan saat ini berfokus pada pemahaman materi saja. Dari metode yang diterapkan itu, mahasiswa tidak memiliki gambaran penerapan materi. Dalam hal ini tidak semua mahasiswa dapat memahami dengan baik dalam penerapan dari metode *Case Based Learning* serta

Cooperative Learning pada pembelajaran. Contohnya pada saat pembelajaran dikelas tidak semua mahasiswa dapat berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada saat bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, hasil dari pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Moerista, 2015) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Student Centered Learning Cooperative Learning Case Based Learning* Terkait Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan” menunjukkan bahwa metode *Case Based Learning* berpengaruh secara tidak signifikan atau belum optimal diterapkan pada pembelajaran akuntansi keperilakuan. Dengan adanya penelitian ini, penulis akan mencari tau seberapa dalam penerapan metode *Cooperative Learning* dan *Case Based Learning* pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang terkait pemahaman pada pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. Tujuan Penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan metode *Cooperative Learning* dan *Case Based Learning* terhadap pemahaman mahasiswa pada pembelajaran Akuntansi Keperilakuan.

METODE PENELITIAN

Jenis riset bersifat kuantitatif, sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Sampel diambil acak dengan instrumen serta data dianalisis kuantitatif untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif artinya untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul. Metode survey, dimaksud dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada objek penelitian dan mendapatkan data dari hasil penyebaran kuisisioner (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Dapat diketahui bahwa dengan menggunakan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5% (0,05). Untuk batasan r_{tabel} dengan $n = 141$ dan taraf signifikansi 0,05 maka didapat r_{tabel} sebesar 0,164. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa semua pernyataan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 1.1 Uji Validitas

<i>Cooperative Learning</i> (X1)	<i>Pearson Correlation</i>	R_{tabel}	Ket.
Pernyataan 1	0,677	0,164	Valid
Pernyataan 2	0,665	0,164	Valid
Pernyataan 3	0,638	0,164	Valid
Pernyataan 4	0,626	0,164	Valid
Pernyataan 5	0,693	0,164	Valid

Case Based Learning (X2)	Pearson Correlation	Rtabel	Ket.
Pernyataan 1	0,806	0,164	Valid
Pernyataan 2	0,745	0,164	Valid
Pernyataan 3	0,823	0,164	Valid
Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan (Y)	Pearson Correlation	Rtabel	Ket.
Pernyataan 1	0,812	0,164	Valid
Pernyataan 2	0,843	0,164	Valid
Pernyataan 3	0,841	0,164	Valid

Uji Reliabilitas Data

Tabel 1.2 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	<i>Cooperative Learning</i> (X1)	0,777 > 0,600	Reliabel
2	<i>Case Based Learning</i> (X2)	0,702 > 0,600	Reliabel
3	Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan (Y)	0,777 > 0,600	Reliabel

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,738 + 0,314 + 0,320 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

1. Hasil Uji t variabel *Cooperative Learning* (X1) diperoleh:
 - a. Tingkat signifikansi, tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - b. Nilai t hitung berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS 25 sebesar 4,365.
 - c. Nilai t tabel, dengan melihat tabel distribusi dicari $\alpha = 5\%$: 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $141-2-1 = 138$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi

= 0,025) hasil diperoleh untuk nilai t tabel sebesar 1,977 (dilihat pada tabel t).

- d. Berdasarkan kriteria diatas, nilai t Hitung sebesar $4,365 > t$ Tabel 1,977 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.

2. Hasil Uji t variabel *Case Based Learning* (X2) diperoleh:

- a. Tingkat signifikansi, tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Nilai t hitung berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS 25 sebesar 2,991.
- c. Nilai t tabel, dengan melihat tabel distribusi dicari $\alpha = 5\%$: $2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $141-2-1 = 138$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk nilai t tabel sebesar 1,977 (dilihat pada tabel t).
- d. Berdasarkan kriteria diatas, nilai t Hitung sebesar $2,991 > t$ Tabel 1,977 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cooperative Learning* dan *Case Based Learning* terhadap pemahaman mahasiswa STIE Pembangunan pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.

Berdasarkan Uji F menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Cooperative Learning* dan *Case Based Learning* secara serempak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa STIE Pembangunan pada pembelajaran akuntansi keperilakuan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan $F = 0,000 < 0,05$. Sehingga jika metode *Cooperative Learning* (X1) dan *Case Based Learning* (X2) dapat diterapkan dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh baik terhadap pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel *Cooperative Learning* dan *Case Based Learning* terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi untuk keseluruhan variabel didapat nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,357 yang menunjukkan bahwa Pemahaman Mahasiswa Terkait Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan (Y) dipengaruhi oleh variabel *Cooperative Learning* (X1) dan *Case Based Learning* (X2) sebesar 35,7% dan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak diteliti dengan penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Cooperative Learning* Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan

Berdasarkan deskripsi penilaian responden terhadap variabel *Cooperative Learning* (X1) diperoleh nilai total rata-rata 4,1 dimana nilai tersebut berada pada interval penilaian

baik dari responden yaitu 3.40 - 4,19. Hal ini menunjukkan mayoritas responden sudah menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap pemahaman pembelajaran akuntansi keperilakuan dengan baik

Berdasarkan perhitungan nilai t Hitung sebesar $4,365 > t$ Tabel 1,977 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa STIE Pembangunan pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati & Jasman, 2014) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Perpajakan" menjelaskan bahwa metode kooperatif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran perpajakan.

Metode pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memahami pembelajaran dengan mengerjakan secara berkelompok. Dimana mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dapat menstimulasi teman yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Pengaruh *Case Based Learning* Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan

Berdasarkan deskripsi penilaian responden terhadap variabel *Case Based Learning* (X2) diperoleh nilai total rata-rata 4,1 dimana nilai tersebut berada pada interval penilaian baik dari responden yaitu 3.40 - 4,19. Hal ini menunjukkan mayoritas responden sudah menerapkan metode pembelajaran *Case Based Learning* terhadap pemahaman pembelajaran akuntansi keperilakuan dengan baik

Hasil dari perhitungan nilai t Hitung sebesar $2,991 > t$ Tabel 1,977 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Case Based Learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa STIE Pembangunan pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2019) yang berjudul "*Case Based Learning* Dalam Pembelajaran Akuntansi Sektor Publik" menjelaskan bahwa *Case Based Learning* berpengaruh positif dalam pembelajaran akuntansi sektor publik. Hal ini berarti metode pembelajaran *Case Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran dan artinya mengindikasikan adanya pengaruh psikologis mahasiswa terhadap memahami suatu mata kuliah.

Kecerdasan emosional berhasil memoderasi pengaruh penerapan metode *Case Based Learning* dan motivasi terhadap pemahaman mahasiswa akan materi yang terkandung dalam mata kuliah. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional sangat berkaitan erat dengan motivasi dan penerapan metode *Case Based Learning* dalam mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Maksudnya, bahwa penekanan pendidikan tidak hanya sebatas dengan kemampuan dosen mengajar saja, tetapi juga bertumpu pada kecerdasan emosional. Dengan bersandar pada kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi serta metode pembelajaran yang diterima tidak membosankan, maka anak didik akan mempunyai minat dan kemampuan untuk memahami materi kuliah semakin besar.

Pemahaman Mahasiswa Terkait Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi untuk keseluruhan variabel didapat nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,357 yang menunjukkan bahwa Pemahaman Mahasiswa Terkait Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan (Y) dipengaruhi oleh variabel *Cooperative Learning* (X1) dan *Case Based Learning* (X2) sebesar 35,7% dan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak diteliti dengan penelitian ini. Pemahaman dapat dipengaruhi atau ditingkatkan dengan membiasakan mahasiswa untuk menemukan, mengembangkan dan menerapkan konsep yang mereka pelajari. Oleh karenanya, pembelajaran akuntansi keperilakuan ini dapat melatih mahasiswa untuk mengambil suatu keputusan ekonomi/akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan nilai t Hitung sebesar 4,365 > t Tabel 1,977 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa STIE Pembangunan pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.
2. Berdasarkan perhitungan nilai t Hitung sebesar 2,991 > t Tabel 1,977 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case Based Learning*) berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa STIE Pembangunan pada pembelajaran akuntansi keperilakuan.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi untuk keseluruhan variabel didapat nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,357 yang menunjukkan bahwa Pemahaman Mahasiswa Terkait Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan (Y) dipengaruhi oleh variabel *Cooperative Learning* (X1) dan *Case Based Learning* (X2) sebesar 35,7% dan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak diteliti dengan penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang patut untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) harus digunakan karena dapat mempermudah mahasiswa dalam berinteraksi untuk membahas materi yang sedang dibahas secara kelompok, metode ini juga dapat melatih kemampuan mahasiswa untuk mengemukakan pendapat saat berdiskusi.
2. Menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case Based Learning*) pada saat proses belajar mengajar agar mahasiswa dapat memecahkan masalah dalam suatu kasus dan mengambil keputusan beberapa kasus baik secara individu maupun diskusi kelompok.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah beberapa metode pembelajaran yang dapat menunjang pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahraturun, Afifudin, & Anwar, S. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi

-
- Keperilakuan Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang. E-JRA Vol. 10 No. 08 Agustus 2021 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, 10(08), 37–48.
- [2] Fajuri. (2019). Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 20–26.
- [3] Purnama, D., & Azizah, S. N. (2019). Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 160. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2606>
- [4] Rismawati, & Jasman, J. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif berbasis Kasus yang Berpusat pada Mahasiswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 65–83. <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v1i>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN